

Penguatan Literasi Edukatif dan Spirit Sadar Wisata Berbasis ‘Sustainable Blue Tourism’ di Pulau Kelapan, Desa Kumbang-Bangka Selatan

Rendy¹, Bahjatul Murtasidin², Abdul Fatah³, Sarpin⁴, Elvia Irmayanti⁵,
Adilla Husnul Khotimah⁶, Dimas Saputra⁷

¹⁻⁷Jurusan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

¹rendy@ubb.ac.id

Received: 25 Februari 2023; Revised: 15 November 2023; Accepted: 21 Maret 2024

Abstract

Tourism is one of alternative sector towards post-extractivism in Bangka Island, indeed it is not easy. There are a number of small islands in Bangka Island, blue tourism is one of potential resource that could be developed. Sustainable blue tourism development in the small island-- in the discourse of sustainability is a crucial issue that need to be addressed seriously, particularly regarding to strengthen the inclusive growth and socio-economic empowerment issues on the one hand, and also the importance of enhancing the educative literacy in which those phases go hand in hand in shaping the sustainable blue tourism on local spaces. The sustainable blue tourism in this arena should be comprehended in terms of both economic and ecological benefits. Therefore, those goals will face a number of challenges, calling into question the potential for sustainable tourism in which not only focus on business interest, but also it has a big concern to the cultural and ecological protection, and at the same time it also focus on how to strengthen the social-political empowerment in minimizing the risks and burden could threaten the coastal landscape in coming years. Based from this context, this study seeks to explore in depth related to the reality of participation and prospects to be developed. The purpose of this empowerment activity in turn is to strengthen the educative literacy, and this shall also be interconnected in creating the spirit of hospitality and sustainability at local level. Moreover, this in turn also aims to examine critically related various aspects and potential resources which could support the sustainable and green tourism through blue tourism by various stakeholders in the South of Bangka Island.

Keywords: *sustainable blue tourism; educative literacy; hospitality; kelapan island; south bangka.*

Abstrak

Sebagai salah satu harapan ekonomi alternatif masa depan, khususnya pasca sektor ekstraktif yang selama ini masih bertumpu besar pada eksploitasi SDA (perkebunan dan pertambangan) di Pulau Bangka, tentu pariwisata menjadi salah satu sumber daya alternatif yang potensi untuk terus dikembangkan di Bangka Belitung. Pengembangan pariwisata biru berkelanjutan, termasuk misalnya pada kawasan pulau kecil yang memiliki daya tarik wisata telah menjadi isu strategis yang perlu dibahas secara serius, khususnya dalam rangka memperkuat pertumbuhan dan pemberdayaan sosial-ekonomi yang lebih inklusif di satu sisi, sementara itu hal tersebut juga seiring-sejalan dalam upaya mendorong literasi edukatif yang juga berkaitan erat dengan agenda penguatan ‘sustainable blue tourism’ pada ruang-ruang lokal. ‘Blue tourism’ berkelanjutan dalam konteks ini

mesti dipahami sebagai sebuah benefit ekonomis dan ekologis dalam waktu bersamaan. Walaupun tidak bisa dipungkiri, ada begitu banyak tantangan kaitannya dengan persoalan wisata berkelanjutan yang tidak hanya terjebak pada logika bisnis semata, akan tetapi juga memberikan atensi besar pada agenda proteksi lingkungan dan kebudayaan lokal. Lalu, pada saat bersamaan juga penting kemudian untuk terus mendorong kesadaran warga lokal melalui berbagai program literasi yang bertujuan untuk memperkuat partisipasi warga, sekaligus juga dalam rangka menjadikan ragam kepentingan (*stakeholders*) dan aktor terjalin interkoneksi satu sama lain. Tujuannya tentu dalam rangka memperkuat literasi '*blue tourism*' dan juga semangat sadar wisata secara berkelanjutan di Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan.

Kata Kunci: sustainable blue tourism; literasi edukatif; sadar wisata; pulau kelapan; bangka selatan

A. PENDAHULUAN

Secara administrasi, Pulau Kelapan merupakan salah satu dusun yang terdapat di Desa Kumbang Kecamatan Lepar Pongok Kabupaten Bangka Selatan. Posisi geografis pesisir Pulau Kelapan terdapat di Selat Gaspar banyak ditumbuhi dan dikelilingi hutan mangrove yang masih asri dan lebat. Dengan ragam jenis mangrove, ragam vegetasi, serta ekosistem khas laut dan pesisir Pulau Kelapan yang unik ragamnya (bahkan kondisinya relatif masih cukup bagus), telah menjadikan pulau ini sebagai salah satu daya tarik wisata baru dan strategis di Bangka Selatan, khususnya sebagai obyek dan daya tarik wisata berbasis *blue tourism*; sebuah konsep wisata baharisme yang diintegrasikan dengan ide ekonomi biru (*blue economy*) yang mempromosikan mitigasi efektif dan adaptif, sumber daya biologi, transportasi dan rekreasi bahari, termasuk juga di dalamnya terdapat aspek pembelajaran dan konservasi lingkungan (Auad & Brian, 2022; Valeriani, 2015), serta penguatan dimensi tata kelola spasialitas dan materialitas bahari (*renewable and non-renewable resources*) secara berkelanjutan dan bertanggungjawab. Dimensi sustainability inilah yang menjadi isu penting dalam pengembangan wisata bahari (kelautan) dan destinasi berbasis pulau-pulau kecil di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (lihat Supriyanto 2022; Brears, 2021; Hampton & Jeyacheya 2020).

Tidak heran kemudian, secara *status quo*, posisi Pulau Kelapan sudah ditetapkan dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 sebagai Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K). Itu artinya, Pulau Kelapan sudah menjadi bagian strategis dari trajektori kepariwisataan lokal Bangka Belitung, spesifiknya spatialitas Pulau Kelapan dikategorisasi sebagai zona wisata alam bawah laut dengan luas sekitar 408,3 hektar.

Terkait beragamnya potensi sumber daya pesisir di Desa Kumbang pada umumnya, dan Pulau Kelapan pada khususnya, terutama yang berkaitan dengan sumber daya maritim dan bahari, juga ditunjukkan oleh beberapa rangkaian studi, eksplorasi dan juga agenda pemberdayaan lokal yang telah diinisiasi selama ini, baik dari pemerintah, perguruan tinggi, maupun dari lembaga NGO. Misalnya sebagaimana yang dilakukan Ismi (2022); Ibrahim, dkk (2021); Muftiadi, dkk (2022); Rendy (2021); Farhaby, dkk (2020); Amrillah, dkk (2019); Darwance & Rendy (2018); DKP Babel (2004), yang setidaknya telah memperlihatkan betapa variatifnya daya tarik wisata dengan berbagai ekosistem dan biota hayatinya. Bahkan daya tarik wisata bawah laut di Pulau Kelapan kondisinya memiliki tingkat kecerahan perairan yang cukup baik (Jayanti, 2021) sehingga ini menjadi modalitas penting untuk menjadi magnet bagi para pengunjung

Penguatan Literasi Edukatif dan Spirit Sadar Wisata Berbasis ‘Sustainable Blue Tourism’ di Pulau Kelapan, Desa Kumbang- Bangka Selatan

Rendy, Bahjatul Murtasidin, Abdul Fatah, Sarpin, Elvia Irmayanti, Adilla Husnul Khotimah, Dimas Saputra

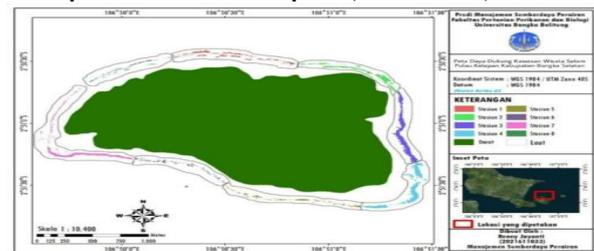
untuk melakukan aktivitas kepariwisataan (*diving, snorkeling*, dan sebagainya). Selain itu juga, potensi ekosistem mangrove di Pulau Kelapan juga menjadi salah satu cara dalam menjaga lingkungan pesisir dari berbagai ancaman dan potensi kerusakan (Putri, dkk, 2021), termasuk juga fungsi mitigasi bencana di kawasan pesisir. Dari keseluruhan potensi tersebut, penting sekali spirit pengembangan desa wisata melalui adanya konsolidasi, kolaborasi dan interaksi antar aktor yang berkontribusi penting dalam menggerakkan sistem, sekaligus juga menghendaki adanya komitmen politik secara berlanjut dari visi, misi dan rezim kebijakan publik lokal terhadap pengembangan berbagai sumber daya potensial tersebut (Amilia, dkk., 2020; Ibrahim, dkk., 2019; Rendy, dkk., 2019).

Secara demografis, keseharian ekonomi warga Pulau Kelapan adalah berkebun dan melaut (Gambar 1). Mayoritas masyarakat penghuni Pulau Kelapan merupakan warga Suku Bugis yang dikenal dengan kultur baharismenya. Terlebih, dengan keunikan daya tarik wisata bawah lautnya yang cukup potensial untuk mendukung Pulau Kelapan sebagai destinasi wisata unggulan berbasis kawasan pulau kecil. Tentu tantangan serius ke depan dalam upaya pengembangan destinasi *blue tourism* di Pulau Kelapan yaitu bagaimana memastikan penguatan literasi ‘*blue tourism*’ dan sadar wisata (*spirit of hospitality*) bisa diintegrasikan secara komprehensif, baik dari aspek lingkungannya, tata ruang laut dan pesisirnya, kemudian aspek kultural masyarakat lokalnya, aspek keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokalnya, serta ada daya ungkit ekonominya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang bisa diakses warganya.



Gambar 1. Keseharian Interaksi Sosial Warga Desa Kumbang Umumnya, dan Kelapan pada Khususnya

Beberapa kondisi problematis yang dihadapi dari hasil pengamatan dan keterlibatan langsung bersama warga di Pulau Kelapan dan para pengelola kampung, terlihat sering kali mengabaikan betapa pentingnya kesan SAPTA PESONA agar bisa dipahami sekaligus mengakar dalam tradisi keseharian warganya (terlebih modalitas warga lokal yang sudah memiliki karakter ramah, peduli-interaktif, dan terbuka terhadap sesama maupun juga pendatang. Selain itu, kerap juga dirasakan betapa masih terbatasnya informasi naratif, baik untuk kepentingan mempersuasi sesama internal warga itu sendiri untuk menjaga kebersihan lingkungan kampung, baik melalui konten-konten literasi, maupun dalam rangka melakukan upaya promosi dan sosialisasi terhadap status serta aspek spasialitas Pulau Kelapan yang tentunya perlu pelan-pelan diberikan pemahaman dan menjadikan warga terbiasa dengan mobilitas wisatawan atau para pelancong yang berkunjung ke Pulau Kelapan, baik untuk kepentingan bersenang-senang (berwisata), ataupun dalam rangka melakukan kegiatan kajian dan juga kerja-kerja advokasi dari berbagai pihak yang memiliki fokus pada isu pulau-pulau kecil dan ekosistem bahari yang terdapat di Pulau Kelapan (Gambar 2).



Gambar 2. Daya Dukung Spasial Obyek Wisata Selam di Pulau Kelapan (Sumber: Peta Renny Jayanti-2021611033. Lihat Jayanti, 2021)

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul ‘Pengembangan Literasi Edukatif Desa Wisata Berbasis *Blue Tourism* Di Desa Kumbang’ merupakan upaya untuk mengembangkan wisata berbasis *Blue Tourism* dalam rangka penyelamatan alam

dari aktivitas yang merusak ekologis. Dengan menggandeng Pemuda *Buang Jung* dan *Stakeholder* terkait (Pemerintah Desa Kumbang) melalui jaringan kemitraan, bersama-sama melakukan pengembangan dengan menampilkan pesona keindahan alam, tradisi budaya, dan wisata bahari untuk membantu Pemerintah Bangka Belitung dalam mempromosikan wisata yang berkelas Internasional. Agenda pemberdayaan diawali dahulu melalui ruang diskusi dengan mensosialisasikan Program yang kami tawarkan. Melalui jaringan kemitraan dalam menggarap destinasi wisata melalui pendekatan Dialektika yang mengusung rasa solidaritas dalam mewujudkan wisata yang bermutualisme bagi warga lokal dalam mewujudkan ketahanan lokal.

Tahapan awal program pengabdian ini diawali dengan tahapan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat lokal pada medio Juli hingga November tahun 2021. Program pengabdian masyarakat ini bersifat tematik yaitu dengan mengangkat agenda pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui '*Pengembangan Literasi Edukatif Desa Wisata Berbasis Blue Tourism di Desa Kumbang- Bangka Selatan*'. Wisata *blue tourism* sendiri mengombinasikan berbagai daya tarik wisata alam berbasis pesisir, perairan kelautan, dan pulau-pulau kecil yang memiliki berbagai ragam sumberdaya hayati, biota laut, ekosistem bawah laut, dan juga daya tarik wisata berbasis perairan yang sejalan dengan prinsip pelestarian lingkungan yang lestari dan berkelanjutan (*sustainability*).

Adapun lokus dari agenda pengabdian kepada masyarakat ini lebih menitikberatkan pada pengembangan dan penguatan potensi destinasi wisata *blue tourism* (wisata bahari, kelestarian dan keberlanjutan ruang laut), penguatan literasi dan juga semangat sadar wisata masyarakat lokal di lingkungan Desa Kumbang pada umumnya, dan khususnya pada komunitas masyarakat Pulau Kelapan-Desa Kumbang Kecamatan Lepar Pongok Kabupaten Bangka Selatan.

Dosen bersama mahasiswa telah melakukan berbagai rangkaian kegiatan dan

program sesuai dengan desain proposal pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dikompetisikan di internal kampus. Kemudian, dimulai dengan rangkaian audiensi dan konsolidasi bersama Pemerintah Desa Kumbang Kabupaten Bangka Selatan terkait komitmen dan pentingnya agenda kolaboratif untuk terus diinisiasi dalam rangka untuk memperkuat semangat sadar wisata warga lokal, khususnya dalam pengelolaan berbagai sumberdaya wisata bahari dan potensi wisata pulau kecil yang terintegrasi dengan upaya pelestarian ruang-ruang, serta nilai-nilai ekologis secara berkelanjutan. Konteks keberlanjutan di sini, tentu tidak hanya bertumpu pada ruang spasialitas pada lingkungan Pulau Kelapan, namun juga memastikan dimensinya bisa terkoneksi dengan upaya untuk menjaga kelestarian dan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat lokal. Mobilitas dan proses pelaksanaan pengabdian ini terbilang relatif unik-menarik dan menantang, terlebih mobilitas dosen dan para mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian banyak menggunakan akses transportasi perahu tradisional nelayan. Jarak tempuh dimulai dari Pelabuhan Sadai menempuh jarak ke Pulau Lepar dengan waktu tempuh sekitar 15 menit, kemudian berlanjut dari Desa Kumbang kembali akan melakukan perjalanan laut ke Pulau Kepalan dengan waktu tempuh kisaran 20-30 menit.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Destinasi Wisata Pulau Kelapan

Berdasarkan posisi geografis dan potensi topografis kawasan Pulau Kelapan-Bangka Selatan, setidaknya memiliki vegetasi hijau dan panorama alam pesisir yang cukup indah. Ada beberapa spot wisata yang memanfaatkan alam dan juga lanskap pesisir pantai yang cukup unik dan menarik untuk dieksplorasi para wisatawan, beberapa di antaranya ditampilkan dalam Tabel 1.

Oleh karena itulah, program pemberdayaan dan pendampingan wisata (melalui program pengabdian masyarakat)

Penguatan Literasi Edukatif dan Spirit Sadar Wisata Berbasis ‘Sustainable Blue Tourism’ di Pulau Kelapan, Desa Kumbang- Bangka Selatan

Rendy, Bahjatul Murtasidin, Abdul Fatah, Sarpin, Elvia Irmayanti, Adilla Husnul Khotimah, Dimas Saputra

yang diinisiasi oleh dosen dan mahasiswa beberapa waktu yang lalu diarahkan mampu untuk menggelorakan ruang-ruang literasi, sekaligus dalam rangka mendorong semangat sadar wisata sebagai bagian penting dari partisipasi publik (Maulana, dkk, 2023) dalam tata kelola obyek dan daya tarik wisata. Tujuannya tentu, agar keberadaan berbagai

potensi spasialitas dan materialitas yang terdapat di Pulau Kelapan bisa saling ditopang oleh keberadaan ruang-ruang yang sejalan dengan upaya masyarakat Pulau Kelapan untuk menjaga kenyamanan dan daya tarik estetika Pulau Kelapan melalui beberapa kegiatan yang sudah dilakukan beberapa waktu yang lalu.

Tabel 1. Matrik Daya Tarik Destinasi Wisata Pulau Kelapan

No	Aspek Potensial	Status Quo/Kondisi	Keterangan
1	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> o Lanskap Pemandangan alam & pantai (termasuk panorama alam bawah laut) o Daya tarik keunikan budaya & kearifan lokal: sejarah, arkeologi, religi, dan kehidupan tradisional warga Pulau Kelapan o Vegetasi Mangrove yang masih hijau dan asri o Masyarakat ramah dan terbuka o Seni, adat, sejarah Pulau Kelapan (pantang larang, heliped/ lapangan terbang helikopter. 	<ul style="list-style-type: none"> o Kondisinya relatif baik dan masih alami. Oleh karena itu, perlu intervensi berlanjut dari Pemkab dan Pemdes
2	Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> o Ragam wisata pantai: berenang, memancing, bersantai, snorkeling, menyelam, dan ragam olahraga air (<i>sport tourism</i>) o Ikut melaut atau memancing bersama nelayan 	<ul style="list-style-type: none"> o Kondisinya cukup baik dan memadai, tinggal penetapan spot zonasi boleh dan tidak boleh.
3	Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> o Jaringan listrik o Ketersediaan Air Bersih o Tempat istirahat/ pendopo/ pondok wisata o Kuliner dan tempat makan o Mushola o Kamar mandi o Souvenir/cinderamata. 	<ul style="list-style-type: none"> o Sebagian besar amenities tersebut sudah ada, walaupun kondisinya masih terbatas, kecuali pusat kuliner, cinderamata, dan pendopo wisata yang relatif belum dikembangkan secara memadai. o Sistem kelistrikan yang bersumber dari energi terbarukan perlu diinisiasi.
4	Aksesabilitas	<ul style="list-style-type: none"> o Jaringan sinyal internet o Lokasi & panorama lanskap dari atas perahu/kapal o Lokal dan jarak tempuh o Petunjuk Arah & Informasi bagi pengunjung o Jalan Desa Kumbang o Jalan di dusun sekitar Pulau Kelapan 	<ul style="list-style-type: none"> o Sebagian besar aksesibilitas sudah cukup baik, khususnya berkaitan dengan akses transportasi laut, seperti kapal dan perahu nelayan. Namun, untuk jaringan sinyal internet dan juga sistem petunjuk arah masih belum tersedia.
5	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> o <i>Homestay</i> o Dermaga tambatan perahu wisata o Gardu pandang 	<ul style="list-style-type: none"> o Sudah tersedia <i>homestay</i> dari rumah warga lokal, namun kondisi dan jumlahnya masih relatif terbatas sehingga skala kunjungan wisatawan masih dalam skala terbatas. o Kondisi gardu pandang sudah cukup baik.

Diolah dari berbagai sumber (2022) terkait: Hasil pemetaan dan eksplorasi tim pengabdian terkait potensi daya tarik wisata Pulau Kelapan.

Beberapa Agenda dan Program Pemberdayaan yang Telah Dilakukan

1. Melakukan Pemetaan Partisipatif bersama Pemerintah Desa Kumbang dan Kepala Dusun Pulau Kelapan.

Proses pemetaan awal dilakukan pada 16 Juli 2021, kegiatan pertama yang

dilakukan oleh tim pendukung setelah keberangkatan adalah dengan melakukan proses mengamati di lingkungan desa Kumbang (Gambar 3). Lalu keesokan harinya merupakan proses audiensi terhadap pemerintahan daerah yang pada saat itu diwakili oleh sekretaris Desa Kumbang dan

juga Ketua BPD Desa Kumbang, audiensi ini bertujuan sebagai ajang silaturahmi sekaligus meminta izin kepada pemerintah desa setempat mengenai apa saja yang akan dilakukan oleh tim pengabdian. Selain itu Kegiatan juga dilakukan dengan survei lokasi pantai tempat untuk pengabdian. Masyarakat sekitar memberitahukan apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan untuk kawasan wisata di desa tersebut.



Gambar 3. Proses Pemetaan Awal Potensi Pulau Kelapan

2. Mendorong Kesadaran Lingkungan Abiotik dan Ekosistem Mangrove

Hingga saat ini, berbagai spesies mangrove dapat tumbuh-berkembang dengan baik pada ekosistem perairan dangkal karena adanya bentuk perakaran yang dapat membantu untuk beradaptasi terhadap lingkungan perairan, baik dari pengaruh arus pasang surut maupun faktor lingkungan lainnya, baik suhu, sedimentasi maupun gelombang laut pada musim-musim angin barat. Pun demikian, tentu ada beberapa persoalan yang perlu diantisipasi secara serius oleh pihak desa bersama masyarakat lokal. Misalnya, perlunya membangun kesadaran bagi para nelayan lokal, atau para pengunjung agar proses penambatan perahu atau dalam proses pengantaran dan penjemputan penumpang di Pulau Kelapan, mesti menetapkan spot-spot aman yang tidak membahayakan keberadaan terumbu karang.



Gambar 4. Sosialisasi Advokasi Literasi di Sekolah

Sosialisasi Promotif *Blue Tourism* di lingkungan sekolah SMP dan SMP di lingkungan Kecamatan Lepar Bangka Selatan

(Gambar 4). Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperkuat kesadaran dan literasi kelompok milenial agar lebih peduli dan memiliki sensitivitas terhadap keberadaan potensi *blue tourism* di Desa Kumbang Bangka Selatan, khususnya dengan keberadaan objek wisata Pulau Kelapan. Kegiatan ini juga dilakukan melalui diseminasi dan komunikasi interaktif dengan para siswa, serta dengan masyarakat Pulau Kelapan.

3. Kegiatan Penanaman Mangrove

Kegiatan penanaman mangrove bersama perangkat desa dan juga kelompok pemuda menjadi bagian penting dari bagaimana menggelorakan semangat kepedulian terhadap kelestarian dan keberlanjutan hutan mangrove agar tetap asri dan hijau sehingga berkontribusi penting bagi pengendalian dampak pemanasan global, terlebih potensi hutan mangrove juga potensial untuk menyerap gas emisi dan karbon yang selama ini menyebabkan pemanasan global (Gambar 5).



Gambar 5. Penanaman Mangrove Bersama Warga dan Nelayan Lokal

4. Kegiatan Penanaman dan Penghijauan Lingkungan



Gambar 6. Penanaman Pohon (Program Penghijauan)

Penguatan Literasi Edukatif dan Spirit Sadar Wisata Berbasis ‘Sustainable Blue Tourism’ di Pulau Kelapan, Desa Kumbang- Bangka Selatan

Rendy, Bahjatul Murtasidin, Abdul Fatah, Sarpin, Elvia Irmayanti, Adilla Husnul Khotimah, Dimas Saputra

Kegiatan penanaman dan penghijauan kompleks lingkungan kampung tempat warga berdiam, khususnya di sekitar *homestay* atau rumah warga (Gambar 6). Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya untuk memperindah sekaligus memperluas kesan asri dan sejuk di lingkungan dusun di Pulau Kelapan. Kegiatan penghijauan ini dilakukan sebanyak 2 gelombang (media Agustus dan September).

5. Pembuatan dan Pengreasian Literasi

Pembuatan dan pengreasian literasi, simbol dan paparan edukatif untuk menyambut para pengunjung ketika datang ke Pulau Kelapan. Sebagian besar fasilitas ini dibuat berbahan alami kayu (Gambar 7).



Gambar 7. Pembuatan Literasi di Sudut Dusun Pulau Kelapan

6. Melakukan Audiensi dengan Pihak Terkait

Melakukan audiensi dengan Pemerintah kabupaten (Bupati), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dan juga bersama Pemerintah Desa Kumbang, dan Kadus di Pulau Kelapan, terkait penting dan potensinya destinasi wisata Pulau Kelapan sebagai salah satu obyek dan daya tarik wisata bahari unggulan di Kabupaten Bangka Selatan (Gambar 8).

Mensosialisasikan ke pihak Kelompok Sadar Wisata dan pihak kepala dusun, akan catatan rekomendasi terkait upaya mengoneksikan antara kepentingan ekologis, budaya, sosial dan ekonomi lokal warga Kumbang dan Pulau Kelapan. Ini diarahkan agar saling terintegrasi satu sama lain. Misalnya, program penghijauan juga bisa

dikaitkan dengan peluang warung pohon (beragam varietas pohon lokal yang cocok di pesisir, termasuk upaya pelestarian mangrove), yang ditawarkan atau dijual kepada para pengunjung untuk kemudian bisa ditanami di titik-titik yang telah disepakati pihak desa dan dusun di lingkungan Pulau Kelapan.



Gambar 8. Audiensi dengan Bupati dan Kepala Desa Kumbang

7. Melakukan publikasi



Gambar 9. Publikasi Media Massa Cetak & Media Sosial

Melakukan publikasi pada media massa cetak lokal dan platform media sosial

(Instagram, facebook dan youtube) terkait agenda eksplorasi dan pengabdian mahasiswa Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung terkait potensi *blue tourism* di Pulau Kelapan Bangka Selatan (Gambar 9).

Oleh karena itu, dari berbagai rangkaian kegiatan pengabdian di atas, tentu mempertimbangkan aspek pelestarian ekologis agar saling menopang dengan kepentingan ekonomis dan juga aspek sosial-budaya di Desa Kumbang pada umumnya, dan Dusun Pulau Kelapan pada khususnya

Intervensi Berlanjut dan Kemitraan Strategis



Gambar 10. Modeling Kemitraan dan Aliansi Strategis Pengembangan *Blue Tourism* Pulau Kelapan

Pentingnya pengembangan destinasi wisata Pulau Kelapan berdasarkan potensi spasialitas dan materialitas yang dimiliki akan berkontribusi penting bagi penguatan daya dukung obyek dan daya tarik wisata yang tidak semata terjebak pada aspek teknikalitas semata. Dalam hal ini, model perencanaan ruang dan daya tarik wisata mesti mampu mempertemukan berbagai arus kepentingan, baik itu dimensi kultural (kearifan lokal), teritorial (batas kewilayahan: mana kawasan adat dan bukan, termasuk ruang-ruang yang tidak boleh dijamah dan mesti dijaga keberadaannya), ekonomi, serta daya dukung ekologis yang saling terkoneksi dengan aspek teknis (pengembangan infrastruktur) yang sensitif terhadap keseimbangan dan keberlanjutan antar aspek tersebut (Gambar 10). Tentunya upaya tersebut juga harus berjalan beriringan dalam upaya untuk terus mengeksplorasi berbagai potensi wisata

kearifan lokal dan baharisme yang berbasis sustainabilitas (Darwance & Rendy, 2018).

D. PENUTUP

Simpulan

Adapun bahasan kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan setidaknya menghasilkan beberapa catatan dan rekomendasi terhadap upaya pengembangan dan penguatan ekosistem Pulau Kelapan sebagai salah satu daya tarik wisata strategis, sekaligus juga unggulan dari aspek wisata *blue tourism* atau baharisme. Ada begitu banyak potensi wisata yang ditawarkan kepada para pengunjung, mulai dari atraksi wisata alam, ekologis, budaya, sejarah, dan juga daya tarik kultur baharisme warga Pulau Kelapan Bangka Selatan. Hingga saat ini pihak pemerintah provinsi dan juga kabupaten sudah menetapkan Pulau Kelapan sebagai kawasan pariwisata. Dengan begitu, perlu komitmen serius untuk memperkuat kualitas destinasi dalam rangka meningkatkan mobilitas wisatawan berpelancong ke Pulau Kelapan. Namun, perlu dipertimbangkan pula secara serius agar mobilitas kunjungan dan aktivitas kepariwisataan di Pulau Kelapan mesti mengedepankan sikap yang lebih ramah dan bertanggungjawab terhadap kelestarian ekologis, khususnya terkait dengan keberadaan pulau kecil di Bangka Selatan. Lebih lanjut, pihak pemerintah perlu mengagendakan beberapa perhelatan budaya dan juga sosial yang bisa dilaksanakan di lingkungan Desa Kumbang, namun juga terkoneksi dengan aktivitas kegiatan juga dilakukan di Pulau Kelapan.

Saran

Ada beberapa rekomendasi dari tim pelaksana program pengabdian masyarakat ini dalam rangka merealisasikan tujuan awal dari program ini yaitu bagaimana memperkuat literasi dan spirit sadar wisata berbasis *blue tourism* dan berkelanjutan di kawasan wisata Pulau Kelapan Bangka Selatan dengan melibatkan berbagai aktor dan institusi lintas sektoral, baik di pemerintahan, swasta, dan masyarakat Desa Kumbang, khususnya warga

Penguatan Literasi Edukatif dan Spirit Sadar Wisata Berbasis ‘Sustainable Blue Tourism’ di Pulau Kelapan, Desa Kumbang- Bangka Selatan

Rendy, Bahjatul Murtasidin, Abdul Fatah, Sarpin, Elvia Irmayanti, Adilla Husnul Khotimah, Dimas Saputra

Dusun Pulau Kelapan-Bangka Selatan. Oleh karena itu, perlu jejaring kolaborasi dan kemitraan strategis antar pihak, baik pemerintah, swasta dan juga elemen warga sebagai entitas penting dalam mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan (*Sustainability & Community Based Tourism*).

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian dan penulis artikel Jurnal Pengabdian dari JIP UBB mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada pihak LPPM Universitas Bangka Belitung yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan melalui skema pendanaan program pengabdian tahun 2021. Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada Ketua Jurusan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian dan publikasi kegiatan ini. Tidak lupa apresiasi mendalam tim pengabdian kepada warga Desa Kumbang dan Dusun Pulau Kelapan-Bangka Selatan yang telah banyak membantu proses pelaksanaan kegiatan sejak awal sampai dengan selesai agenda pengabdian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, W., Rokhani, R., Prasetya, R. C., & Suryadharma, B. (2020). Pembangunan Desa Wisata Gadingan dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan Community Based Tourism. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPP)*, 4 (1), 1-10.
- Auad, G. & Fath, B. D. (2022). Towards a Flourishing Blue Economy: Identifying Obstacles and Parhways for Its Sustainable Development. *Current Research in Environmental Sustainability*, 4, 100193.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan. (2020). *Kabupaten Bangka Selatan dalam Angka*. Toboali, BPS
- Brears, R. C. (2021). *Developing the Blue Economy. In Developing the Blue Economy*. <https://medium.com/mark-and-focus/developing-the-blue-economy-54f85db365c9>. Diakses pada 12 Januari 2023.
- Darwance, D. & Rendy, R., (2018). Aktivasi dan Mobilisasi Masyarakat Sadar Wisata Berbasis Kearifan Lokal, Bharisme dan Sustainable Green Tourism. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 5(2), 14-23. <https://doi.org/10.33019/jpu.v5i2.743>
- Farhaby, A. M., Abdullah, A., Carmila, C., Arnanda, E., Nasution, E. A., Feriyanto, F., Mustofa, K., Putri, L. L., Mahatir, M., Santia, N., Susanti, S., Simamora, S., & Lestari, Y. (2020). Analisis Kesesuaian Ekosistem Mangrove sebagai Kawasan Ekowisata di Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Enggano*, 5(2), 132–142. <https://doi.org/10.31186/jenggano.5.2.132-142> . Diakses pada 8 Februari 2023.
- Hampton, M. P., & Jeyacheya, I. (2020). Tourism Dependent Small-Islands, Inclusive Growth, and the Blue Economy. *One Earth*, 2(2), 8-10. <https://doi.org/10.1016/j.oneear.2019.12.017>
- Ibrahim, I., Zuhri, N., & Rendy, R., (2021). Pseudo Empowerment: Tracking The Level of Community Empowerment in the Ecotourism Areas Development in Bangka Island, Indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 39, 1397-1405. <https://doi.org/10.30892/gtg.394spl10-783>
- Ibrahim, I., Rendy, R., & Zuhri, N. (2019). Ecotourism Among Dilemma Voluntarism and Ecological Commitment (A Review of the Challenges of Community-Based Environmental Tourism Development in Bangka Island). *Proceedings of the 1st International Symposium on Indonesian Politics, SIP 2019, 26-27 June 2019, Central Java, Indonesia*,

- <https://doi.org/10.4108/eai.25-6-2019.2287985>
- Jayanti, R. (2021). Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Selam Berdasarkan Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan. *Akuatik, Jurnal Sumberdaya Perairan*, 15(1).
- Amrillah, K. (2019). Pemetaan Sebaran Terumbu Karang di Perairan Pulau Kelapan, Kabupaten Bangka Selatan Berdasarkan Data Satelit Sentinel 2A. *Journal of Tropical Marine Science*, 2(2): 59-70.
- Maulana, R. D., Purnama, M. R., & Rismawati. (2023). Partisipasi Masyarakat Desa Pedawang dalam Pengembangan Wisata Sipare Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 7 (1), 87-93. [10.30595/jppm.v7i1.9811](https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9811)
- Mongabay.co.id (2022). *Pulau Kelapan dan Wisata Bawah Laut yang Menjanjikan*. Dikutip dari: <https://www.mongabay.co.id/2022/06/30/pulau-kelapan-dan-wisata-bawah-laut-yang-menjanjikan/> (diakses pada 10 Januari 2023).
- Putri, A. N., Nevrita, Hindrasti, N. E. K., & Sarkity, D., (2021). Penanaman Sikap Cinta Lingkungan Melalui Edukasi Pelestarian Ekosistem Mangrove Pada Siswa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 5 (1), 103-109. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9021>
- Rendy, R., Ibrahim, I., & Pratama, S., (2019). Ecological Political Commitments: Measuring The Ecological Leadership Visions of District Head in Bangka Belitung Region. *Prosiding Atlantis Press, Advances in Science, Education, and Humanities Research*, 389. <https://doi.org/10.2991/icstcsd-19.2020.42>
- Supriyanto, E. E. (2022). Blue Tourism: Treating Marine Ecosystems and Increasing The Potential of Maritime Tourism in Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(2), 138-148.
- Supriyanto, E. E. (2021). *Konsep Pembangunan dan Pengembangan Ekowisata. Pengantar Manajemen Potensi Desa: Aku Yakin Desaku Punya Sejuta Potensi*. Agrapana Media.
- Valeriani, D. & Rulyanti, S. W, (2015). Alternative Tourism in the Belitung Island with the Blue Tourism Concept as the Effort to Achieve the Quality of Life, Quality of Opportunity and Quality of Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(5). [Doi:10.5901/mjss.2015.v6n5s5p46](https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5s5p46)